

Jurnal Farmasi dan Herbal	Vol.8.1	Edition: Oktober 2025
	http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPFH	
Received: 18 Oktober 2025	Revised: 22 Oktober 2025	Accepted: 27 Oktober 2025

Strategi Pengajaran Bahasa Inggris untuk Meningkatkan Daya Saing Internasional Mahasiswa Farmasi

Maulidina Mutia¹, Herawati Br Bukit²

Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua

Email : maulidinamutia10@gmail.com , herawatihill02@gmail.com

ABSTRAK

English language proficiency has become a crucial requirement for enhancing the global competitiveness of pharmacy students in the era of globalization and Society 5.0. This study aims to identify and compare effective English language teaching methods for pharmacy students to enhance their international competency. The research method used was a literature review of various journals published in the last four years. The findings indicate that English for Specific Purposes (ESP), Task-Based Learning (TBL), and Blended Learning are the most effective strategies. ESP improves understanding of pharmaceutical terminology, TBL enhances communication skills in clinical contexts, and Blended Learning provides flexibility and broader learning access. The integration of these three methods is considered the most relevant approach to improving the quality of English language education in healthcare-related higher education institutions.

Keywords: Blended Learning; Competitiveness; English for Specific Purposes; Pharmacy Students; Task-Based Learning

1. PENDAHULUAN

Sektor kesehatan terus mengalami perkembangan yang signifikan, yang merupakan faktor kunci dalam kemajuan suatu negara menuju kemajuan. Kesehatan merupakan indikator kemajuan dan peradaban suatu bangsa. Kesehatan tidak hanya mencakup kesejahteraan fisik, tetapi juga kesejahteraan mental dan sosial, yang memungkinkan individu untuk memenuhi potensinya.

Kesehatan merupakan hak asasi manusia yang fundamental dan dasar bagi setiap individu untuk hidup sehat, produktif, dan mandiri. Hak ini tercantum dalam Pasal 28H(1) Undang-Undang Dasar 1945, yang menyatakan bahwa 'setiap orang berhak hidup sejahtera lahir dan batin; bertempat tinggal; dan memperoleh lingkungan hidup yang baik dan sehat serta memperoleh pelayanan

kesehatan' (Soekiswati & Absori, 2019).

Dalam hal ini, peran tenaga kesehatan sangat krusial dalam mengatasi gangguan fisik, yang dapat membuat seseorang tidak produktif dan bahkan meningkatkan risiko kematian. Dalam bidang kesehatan, diagnosis penyakit manusia merupakan bagian yang sangat penting dari perawatan medis. Identifikasi yang akurat dan tepat waktu diperlukan untuk mengoptimalkan perawatan pasien (P.K.K.R.I., 2024).

Sebagai prioritas utama, regulasi kesehatan mencakup berbagai aturan, standar, dan pedoman yang diterapkan untuk memastikan akses terhadap layanan kesehatan yang bermutu, aman, dan efektif (Khan & Ali, 2024). Namun, regulasi ini berbeda secara signifikan antar negara dalam hal bentuk, cara penerapan, dan hasil yang dicapai. Perbedaan regulasi kesehatan antara Indonesia dan negara lain dapat dikaitkan dengan berbagai faktor, termasuk sistem politik, ekonomi, budaya, dan sosial masing-masing negara. Di negara maju, regulasi kesehatan cenderung sangat ketat dan terperinci, mencakup segala hal mulai dari pembiayaan kesehatan hingga standar layanan medis. Sementara itu, negara berkembang mungkin masih menghadapi berbagai tantangan terkait regulasi kesehatan, termasuk

keterbatasan sumber daya dan infrastruktur (Nasrullah & Hussain, 2024).

Tenaga kesehatan di Indonesia seringkali menghadapi kendala saat melayani warga negara asing. Mereka kesulitan berkomunikasi dengan wisatawan, meskipun negara kita semakin populer di kalangan wisatawan asing, baik untuk liburan, penelitian, maupun pertukaran pelajar. Selama di sini, wisatawan mungkin mengalami masalah kesehatan atau hanya perlu pemeriksaan. Selain itu, sebagian besar instruksi peralatan medis menggunakan bahasa Inggris. Keterampilan bahasa Inggris yang kuat memungkinkan mahasiswa farmasi untuk mengakses literatur ilmiah terbaru, berkomunikasi dengan rekan sejawat di seluruh dunia, dan mengikuti perkembangan teknologi dan prosedur medis yang inovatif. Dalam konteks pendidikan, banyak institusi pendidikan tinggi yang menawarkan program farmasi telah mengakui pentingnya pembelajaran bahasa Inggris. Untuk memahami konsep dan melayani pasien asing secara efektif, seseorang harus memiliki keterampilan bahasa Inggris yang mahir untuk memahami makna kontekstual dan meningkatkan daya saing global.

Menurut pernyataan Menteri Ketenagakerjaan (Menaker), M. Hanif Dhakiri, mahasiswa didorong untuk

mengembangkan etos kerja yang kuat selama masa kuliah. Hal ini diperlukan agar ketika mereka memasuki pasar kerja, mereka akan menjadi pencari kerja dalam lingkungan yang sangat kompetitif. lingkungan yang sangat kompetitif. Mahasiswa harus mempersiapkan diri menghadapi pasar kerja yang semakin kompetitif. Hal ini terutama penting karena mereka harus menghadapi kemajuan teknologi dan transformasi digital yang sedang terjadi di era revolusi industri 4.0 saat ini. Keterampilan berbahasa, teknologi komputer, dan kepemimpinan sangatlah penting. Kita telah memasuki era di mana segala sesuatunya terkomputerisasi. Selain itu, di dunia global saat ini, kemahiran berbahasa asing, seperti bahasa Inggris, telah menjadi kebutuhan mutlak di tempat kerja. Sumber daya manusia Indonesia harus unggul agar dapat bersaing, terutama karena kita telah memasuki era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Pesaing kini datang dari luar negeri maupun dalam negeri (IKA UUNPAD, 2018).

Hal ini dikarenakan mayoritas penduduk Indonesia (65%) hanya berpendidikan SMP atau sederajat. Sementara itu, hanya 8,5% dari total penduduk Indonesia yang memiliki pendidikan tinggi atau gelar universitas. IQ anak-anak Indonesia berada di peringkat ke-72 dari 78 negara yang

disurvei (Okenews, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa penduduk Indonesia masih sangat kurang berpendidikan dan kurang cerdas, sehingga sulit bersaing secara global.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, jelas bahwa pendekatan pengajaran bahasa Inggris yang dimodifikasi diperlukan untuk menghasilkan generasi masa depan yang dapat bersaing secara global. Beberapa penelitian telah dilakukan untuk mengeksplorasi metode pembelajaran. Bahasa Inggris yang efektif untuk penutur asing. Misalnya, Chen dkk. (2020) menemukan bahwa menggabungkan konten khusus mata pelajaran ke dalam pembelajaran bahasa Inggris meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa. Namun, penelitian yang berfokus secara khusus pada mahasiswa farmasi masih terbatas. Lebih lanjut, metode pengajaran untuk mahasiswa farmasi belum dipelajari secara ekstensif menggunakan pendekatan interdisipliner, karena penelitian sebelumnya terutama berfokus pada mahasiswa teknik atau kedokteran (Chen dkk., 2020). Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan mendesak untuk mengembangkan metode pembelajaran bahasa Inggris yang relevan bagi mahasiswa farmasi agar mereka dapat bersaing dengan standar internasional.

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan metode

pembelajaran bahasa Inggris yang paling tepat untuk membantu universitas-universitas di Indonesia meningkatkan kualitas keterampilan berbahasa Inggris dan memungkinkan mereka bersaing secara global. Penelitian ini juga akan mempertimbangkan bagaimana metode-metode ini dapat memenuhi kebutuhan mahasiswa, khususnya mahasiswa farmasi, di era Masyarakat 5.0.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif deskriptif yang melibatkan tinjauan pustaka. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi, mengkaji, dan membandingkan berbagai metode pembelajaran bahasa Inggris yang diterapkan pada mahasiswa farmasi dan tenaga kesehatan profesional lainnya, serta mengevaluasi efektivitasnya dalam meningkatkan daya saing mahasiswa di tingkat nasional. Teknik pengumpulan data: Data dikumpulkan melalui penelusuran sistematis jurnal dari empat tahun terakhir di basis data Google Scholar, ResearchGate, DOAJ, SINTA, Scopus, dan PubMed. Data dianalisis dengan mengkategorikan metode pengajaran sebagai PBL (Pembelajaran Berbasis Masalah), CLT (Pengajaran Bahasa Komunikasi), ESP (Bahasa Inggris untuk Tujuan Khusus), Pembelajaran Berbasis Tugas, dan

Pembelajaran Campuran. Metode yang paling sering digunakan oleh mahasiswa farmasi dinilai berdasarkan luaran yang dilaporkan dan relevansinya dengan kebutuhan kompetensi nasional. Tujuannya adalah untuk menentukan metode yang paling sesuai dan efektif, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahannya, dan mendapatkan rekomendasi strategi/metode terbaik bagi mahasiswa farmasi.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Menghadapi tantangan globalisasi dan persaingan internasional, penguasaan bahasa Inggris telah menjadi keterampilan kunci bagi mahasiswa di sektor kesehatan, termasuk farmasi. Pendekatan pengajaran berbasis konteks, atau Bahasa Inggris untuk Tujuan Khusus (ESP), telah terbukti efektif dalam meningkatkan komunikasi profesional. Tujuan Khusus (ESP) telah terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi komunikasi profesional mahasiswa farmasi. Melalui ESP, mahasiswa dapat mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang terminologi medis dan mereka juga mendapatkan kepercayaan diri yang lebih besar saat berkomunikasi dalam lingkungan profesional internasional.

Strategi pengajaran bahasa berbasis tugas juga

telah terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara mahasiswa dalam skenario dunia nyata. Metode ini memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dengan menempatkan mahasiswa dalam tugas-tugas autentik seperti bermain peran dalam skenario resep, konseling pasien, atau presentasi ilmiah. Metode ini juga meningkatkan kolaborasi antar mahasiswa dan mendekatkan mereka dengan situasi profesional dunia nyata.

Pendekatan pembelajaran campuran, yang menggabungkan pembelajaran daring dan tatap muka, juga memiliki dampak positif. Dalam sebuah studi meta-analisis, Balakrishnan dkk. (2021) menyatakan bahwa penggunaan platform daring dan video interaktif berbasis konten farmasi membantu mahasiswa memahami istilah teknis dengan cara yang lebih praktis dan fleksibel. Rahman dan Azmi (2025) memperkuat hal ini dengan menyatakan bahwa LMS yang diadaptasi dengan materi ESP memberikan mahasiswa akses fleksibel ke latihan mandiri berdasarkan jurnal dan video kasus. Lebih lanjut, model Pengajaran Bahasa Komunikatif (PKB) menekankan keterampilan interaktif dan mendorong mahasiswa untuk terlibat aktif dalam diskusi, membantu mereka mengatasi hambatan psikologis saat berbicara dalam bahasa Inggris. Hal ini

khususnya penting saat berkomunikasi dengan pasien asing atau berpartisipasi dalam forum ilmiah global.

Dalam pendekatan komunikatifnya, Thamarana (2021) menjelaskan bahwa PKB menekankan pentingnya interaksi dan penggunaan bahasa dalam situasi kehidupan nyata. Pendekatan ini dapat membantu mahasiswa farmasi mengatasi hambatan psikologis seperti rasa takut berbicara atau kurangnya kepercayaan diri saat berhadapan dengan pasien asing atau presentasi di forum ilmiah internasional.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa PKB yang spesifik konten merupakan strategi yang paling banyak digunakan dan efektif bagi mahasiswa farmasi. Pendekatan ini mendorong literasi akademik dan profesional, meningkatkan daya saing global, dan selaras dengan kurikulum farmasi teknis yang padat. Namun, setiap pendekatan memiliki tantangannya masing-masing. CLT seringkali kurang fokus pada terminologi farmasi teknis, sementara PBL membutuhkan sumber daya dan pelatihan fakultas yang memadai.

Secara umum, pendekatan yang paling efektif adalah menggabungkan ESP dengan TBL dan strategi pembelajaran campuran, yang memastikan pembelajaran tetap kontekstual, komunikatif, dan responsif terhadap

kemajuan teknologi dan kebutuhan mahasiswa kontemporer.

Strategi efektif untuk mengajar bahasa Inggris kepada mahasiswa farmasi meliputi pengintegrasian konten farmasi ke dalam pembelajaran bahasa Inggris, penggunaan metode pembelajaran berbasis kasus dan simulasi klinis, serta pengembangan keterampilan komunikasi melalui permainan peran. Kemampuan bahasa Inggris yang baik dapat meningkatkan kinerja apoteker dalam memberikan layanan farmasi. Motivasi mahasiswa farmasi untuk belajar bahasa Inggris dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk prospek karier dan dukungan dari dosen. Oleh karena itu, pendekatan interdisipliner dan dukungan institusional sangat penting dalam meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mahasiswa farmasi agar mereka dapat bersaing secara internasional. Oleh karena itu, strategi ke depan sebaiknya mencakup pelatihan rutin bagi dosen Bahasa Inggris di universitas kesehatan, integrasi kurikulum berbasis ESP kontekstual, dan peningkatan akses serta infrastruktur digital di institusi pendidikan. Institusi juga memainkan peran penting dalam membangun jaringan internasional untuk kolaborasi pembelajaran lintas batas, misalnya melalui program pertukaran mahasiswa, webinar internasional, dan

pengajaran bersama dengan dosen asing.

Penguatan pengajaran Bahasa Inggris dengan fokus pada konteks farmasi dan standar global diharapkan dapat memampukan mahasiswa untuk bersaing secara internasional dan berkontribusi pada peningkatan kualitas sumber daya manusia sektor kesehatan Indonesia di era Masyarakat 5.0.

4. KESIMPULAN

Tinjauan literatur dari berbagai jurnal selama empat tahun terakhir telah mengungkapkan bahwa kemahiran berbahasa Inggris sangat penting bagi mahasiswa farmasi yang ingin meningkatkan daya saing internasional mereka. Pembelajaran bahasa Inggris dalam konteks farmasi telah terbukti lebih efektif daripada metode tradisional karena menghubungkan penggunaan bahasa secara langsung dengan kebutuhan profesional mahasiswa. Metode yang paling umum diterapkan dan relevan meliputi Bahasa Inggris untuk Tujuan Khusus (ESP), pembelajaran berbasis tugas, dan pembelajaran campuran. Metode-metode ini tidak hanya mempertajam keterampilan linguistik, tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri dan komunikasi dalam situasi klinis nyata. Di era globalisasi dan Masyarakat 5.0, institusi pendidikan tinggi farmasi harus mengadopsi pendekatan interdisipliner, kontekstual, dan

responsif terhadap pembelajaran bahasa Inggris yang selaras dengan kebutuhan dunia kerja internasional untuk menghasilkan lulusan yang siap bersaing di panggung global. Upaya strategis ini juga penting dalam mendukung pengembangan sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas tinggi dan mampu bersaing di panggung global.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Cahyo, S. D., & Abbas, A. (2023). English for pharmacy department student in a private university in Indonesia: A need analysis. *Ahmad Dahlan Journal of English Studies*, 10(1). <https://doi.org/10.26555/adjes.v10i1.337>
- Haliwanda, U. (2021). The effect of using the Communicative Language Teaching (CLT) approach in teaching speaking. *Elite: English and Literature Journal*, 8(2), 40-53.
- Heriani, H., Judijanto, L., & Ramadana, A. (2024). Perbandingan regulasi kesehatan antar negara: Dampaknya terhadap kualitas pelayanan kesehatan. *ZAHRRA: Journal of Health and Medical Research*, 4(4), 609-622.
- Karmilah, K. (2019). Meningkatkan keterampilan berbicara Bahasa Inggris mahasiswa Program Studi Administrasi Rumah Sakit angkatan 17 dengan menggunakan teknik wawancara terhadap turis: Improving the English speaking skill of the 17th Hospital Administration students using three steps interview to foreigners. *Jurnal Teras Kesehatan*, 2(1), 77-88. <https://doi.org/10.38215/jutek.v1i2.8>
- Rahman, F., & Azmi, A. (2025). LMS mediated blended learning in English for academic purpose: Pharmacy students' view. *Journal of English Language Teaching and Cultural Studies*, 8(1), 14-29. <http://dx.doi.org/10.48181/jelts.v8i1.28274>
- Valcarcel-Ares, M. N., Abdulrhim, S. H., Anders, K., Ali, R. M., Mukhalalati, B. A., & Mraiche, F. (2023). Integrating language instruction into pharmacy education: Spanish and Arabic languages as examples. *International Medical Education*, 2(3), 175-187. <https://doi.org/10.3390/ime2030017>
- Balakrishnan, V., Goh, P. S., & Lim, W. Y. (2021). Effectiveness of blended learning in pharmacy education: A meta-analysis approach.

- International Journal of Educational Technology in Higher Education, 18(1), 1–20.
- Chen, Y., Lee, H., & Zhang, L. (2020). Integrating discipline-specific content into English language learning: A study on pharmacy students. *English for Specific Purposes*, 58, 37–47.
- IKA UUNPAD. (2018). Menaker ajak mahasiswa siap bersaing di pasar kerja global. *Ikatan Alumni Universitas Padjadjaran*.
- Khan, M., & Ali, S. (2024). Health regulations across nations: A comparative review. *Journal of Global Health Policy*, 14(2), 101–115.
- Nasrullah, M., & Hussain, A. (2024). Barriers to effective healthcareregulation in developing countries. *Public Health Review*, 32(1), 45–59.
- Okenews. (2021). Tingkat pendidikan penduduk Indonesia masih rendah/ Pendidikan rendah
- Pusat Kajian Kebijakan Kesehatan Republik Indonesia (P. K. K. K. RI). (2024). Panduan diagnostik kesehatan nasional. Jakarta: Kemenkes RI.
- Soekiswati, S., & Absori, A. (2019). Hak atas pelayanan kesehatan dalam perspektif hak asasi manusia. *Jurnal Konstitusi*, 16(4), 812–830.
- Thamarana, S. (2021). Role of Communicative Language Teaching in enhancing speaking skills. *Language in India*, 21(3), 153–162.